

PAKU BAJA : UPAYA MENINGKATAN KARAKTER SISWA MELALUI SOSIALISASI UNGGAH - UNGGUH BASA JAWA

by Hardono Hardono

Submission date: 19-Sep-2024 01:13PM (UTC+0700)

Submission ID: 2458720781

File name: Artikel_Jurnal_CEK.docx (28.32K)

Word count: 1394

Character count: 8864

PAKU BAJA : UPAYA MENINGKATAN KARAKTER SISWA MELALUI SOSIALISASI UNGGAH - UNGGUH BASA JAWA

PAKU BAJA : IMPROVING STUDENTS' CHARACTER THROUGH "UNGGAH - UNGGUH" SOCIALIZATION

Hardono¹, Kezia Kurnia², Syarofina Hernila³, Catur Wulandari⁴,
Shidiq Hema⁵, Endah Tri⁶, Savina Dina⁷,
Anastasya Gladly⁸, Gabriella Caroline⁹,

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta
e-Mail: kn141klaten@gmail.com¹

Article History:

Keywords:

Javanese Language, Politeness,
Affective Learning Strategy, Javanese
Language Speaking Level

Abstract: *Politeness*, for Javanese people is very important. Javanese culture highly upholds politeness or Eastern customs. A person's manners can be seen and assessed from their behavior (patrap) and *speech* (subasita/unggah-ungguh). So there is a proverb that says "Ajining raga tumata ing busana, ajining dhiri gumantung kedaling lathi", this expression implies that whether someone is good or not can be assessed from the way they dress and speak. Along with the development of the era of globalization today, Javanese cultural values are increasingly being degraded. . The younger generation who are reluctant to apply the manners of Javanese language which are considered complicated, they also have difficulty using polite and respectful language (ragam krama). The reason is that manners are considered difficult so that they (especially young people today) are afraid that if they apply the correct manners incorrectly, they will be considered impolite or arrogant; the second reason is that Javanese language (unggah-ungguh) is perceived as not bringing progress to their future ideals. Thus, socialization of Javanese politeness was held for elementary school students, with the aim of improving students' character and instilling politeness from an early age. Socialization was carried out for students in grades 5 and 6 at SDN 01 Kayumas and SDN 02 Kayumas. The delivery of simple materials and direct practice made it easier for students to understand the politeness material.

Abstrak

Kesopansantunan, bagi masyarakat Jawa adalah hal yang sangat penting. Budaya Jawa sangat menjunjung tinggi kesopanan atau adat ketimuran. Sopan santun seseorang dapat dilihat dan dinilai dari tingkah laku (patrap) dan tutur katanya (subasita/unggah-ungguhnya). Sehingga ada pepatah mengatakan "Ajining raga tumata ing busana, ajining dhiri gumantung kedaling lathi", ungkapan tersebut menyiratkan bahwa baik tidaknya seseorang dapat dinilai dari cara berbusana dan tutur katanya. Seiring perkembangan zaman di era globalisasi dewasa ini, terasa nilai-nilai budaya Jawa semakin terdegradasi. . Generasi muda yang enggan menerapkan unggah-ungguh bahasa Jawa yang dianggap rumit, mereka juga kesulitan menggunakan bahasa yang sopan dan hormat (ragam krama). Alasannya adalah unggah-ungguh dinilai sulit sehingga mereka (khususnya anak muda sekarang ini) takut apabila salah menerapkan unggah-ungguh yang benar, sehingga justru dianggap tidak punya sopan santun atau sombong; alasan yang kedua bahasa Jawa (unggah-ungguh) dipersepsikan tidak membawa kemajuan untuk cita-cita masa depannya. Dengan demikian diadakan

sosialisasi unggah-ungguh basa Jawa kepada siswa SD, dengan tujuan meningkatkan karakter siswa dan penanaman unggah – unggah sejak dini. Sosialisasi dilakukan kepada siswa kelas 5 dan 6 di SDN 01 Kayumas dan SDN 02 Kayumas. Penyampaian materi yang sederhana dan praktik secara langsung memudahkan siswa untuk memahami materi unggah – ungguh.

Kata Kunci : Bahasa Jawa, Sopan Santun, Strategi Pembelajaran Afektif, Tingkat Berbicara Bahasa Jawa

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan instrumen penting untuk komunikasi. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan individu untuk berbicara satu sama lain (Rahayu, 2023). Di banyak tempat, bahkan di seluruh negara, bahasa adalah simbol budaya. Bahasa adalah alat yang digunakan manusia sehari-hari untuk bertahan hidup. Setiap daerah di Indonesia memiliki variasi budaya, yang menghasilkan berbagai variasi bahasa. Salah satunya adalah bahasa Jawa yang digunakan oleh penduduk DIY, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan ekspatriat Jawa. Bagi orang Jawa, bahasa komunikasi yang digunakan adalah bahasa Jawa. Bahasa Jawa mempunyai beberapa tingkat kosakata untuk berbicara dengan orang lanjut usia. Penerapan penggunaan bahasa Jawa sangat penting dan salah satunya dapat dimulai dari usia dini melalui pengajaran di sekolah. Menurut Arfianingrum (2020) Bahasa Jawa adalah salah satu disiplin ilmu utama yang bermanfaat untuk mempertahankan budaya lokal. Hal ini dikembangkan agar bahasa Jawa tetap lestari karena kebudayaan adalah akar dari kebudayaan lokal. Menurut Bhakti (2020) mengatakan bahwa peningkatan keterampilan peserta didik berkorelasi dengan kemampuan melestarikan budaya lokal. Pelestarian budaya lokal semakin penting seiring dengan pasang surutnya zaman.

Sebagai salah satu bahasa daerah yang digunakan di Indonesia, bahasa Jawa memiliki beberapa fungsi, termasuk sebagai penghubung antara kelompok-kelompok daerah yang berbeda dan sebagai simbol kebanggaan dan identitas daerah (Nita, 2018). Tarmini (2018) mengatakan bahwa kesantunan merupakan contoh hal positif yang dapat membentuk kehidupan baik dan positif. Namun pada kenyataannya pada zaman sekarang keterampilan anak dalam memahami kosa kata bahasa Jawa sangat sedikit. Bahkan tak sedikit anak merasa jika Bahasa Jawa sangat rumit. Hal ini terlihat di dalam kelas, ketika siswa merasa bahwa penjelasan guru mengenai konsep-konsep kurang jelas bagi mereka ketika menggunakan bahasa Jawa. Karena persepsi mereka tentang penguasaan bahasa Jawa yang sulit, siswa kurang tertarik untuk mempelajari bahasa Jawa dan karenanya kurang nyaman dengan bahasa tersebut. Faktor eksternal juga seperti lingkungan masyarakat, keluarga, dan sekolah memiliki peran dalam tantangan siswa dalam berbicara bahasa Jawa dengan sopan. Maka penulis tertarik untuk mengkaji “PAKU BAJA : UPAYA

MENINGKATAN KARAKTER SISWA MELALUI SOSIALISASI UNGGAH - UNGGUH BASA JAWA”

METODE

Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pemberian materi tentang unggah-ungguh kepada siswa SD. Sosialisasi unggah-ungguh ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kayumas dan SD Negeri 2 Kayumas. Kegiatan ini diikuti oleh total siswa dari 2 sekolah berjumlah 50 siswa. Sosialisasi dilakukan selama 1 hari di SD Negeri 2 Kayumas pada Kamis tanggal 25 Juli 2024 dan 2 hari di SD Negeri 1 Kayumas pada Jumat-Sabtu tanggal 26-27 Juli 2024. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu dengan penayangan materi unggah-ungguh basa jawa. Pada kesempatan tersebut juga diberikan penayangan film pendek mengenai unggah-ungguh basa jawa, dengan tujuan siswa dapat lebih memahami penggunaan bahasa krama dengan lebih baik. Kami juga memberikan *ice breaking* kegiatan berupa bernyanyi terkait unggah – ungguh agar mudah diingat oleh siswa.

HASIL

Kegiatan yang dilaksanakan berupa sosialisasi mengenai penggunaan unggah-ungguh basa. Unggh-ungguh bahasa jawa merupakan kebudayaan adi luhung masyarakat yang harus senantiasa dilestarikan. Penggunaan unggah-ungguh basa jawa di masyarakat saat ini sudah mulai ditinggalkan, tercermin pada penggunaan Bahasa Indonesia sebagai komunikasi sehari-hari. Sebagai penduduk suku Jawa sudah semestinya kita selalu berpegang teguh pada kebudayaan lokal.

Paku Baja atau Peningkatan Kualitas Siswa dengan Unggh-ungguh Basa Jawa merupakan salah satu program kerja KKN kelompok 141 UNS yang berfokus pada peningkatan sikap positif berupa budaya sopan santun. Program ini ditujukan untuk siswa kelas 5 dan 6 SD. Program kerja ini dilaksanakan guna untuk meningkatkan pengetahuan adik-adik tentang unggah-ungguh bahasa Jawa serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. dengan tujuan agar tidak punah. Upaya untuk masalah tersebut dengan melaksanakan budaya baik leluhur dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi kebudayaan unggah-ungguh di Desa Kayumas yang mulai luntur membuat orang tua sering mengeluh jika anak-anaknya tidak dapat berbicara halus kepada orang lain. Hal tersebut menjadi dasar diadakannya program kerja Paku Baja ini.

Kegiatan sosialisasi dilakukan sesuai dengan rencana. Pemberian materi dengan cara sosialisasi dengan menampilkan materi dalam bentuk powerpoint dengan bantuan LCD serta penayangan video. Kemudian dilakukan tanya jawab interaktif dan. Pada saat narasumber memberikan materi, siswa sangat antusias mendengarkan penjelasan dan menanggapi dengan semangat.

Siswa diajak melakukan praktik secara langsung yaitu berdialog untuk berlatih menggunakan unggah – ungguh basa jawa. Melakukan praktik dapat menambah pemahaman siswa dan memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Kegiatan sosialisasi mendapat dukungan yang baik dari sekolah. Pihak sekolah berterima kasih dengan adanya sosialisasi unggah – ungguh siswa akan memiliki karakter dan sopan santun yang lebih baik. Bentuk dukungan dari sekolah adalah mempermudah izin untuk melakukan kegiatan dan memberikan waktu kegiatan belajar mengajar untuk diisi sosialisasi

KESIMPULAN

Program kerja ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pelestarian unggah-ungguh bahasa Jawa. Melalui kegiatan Paku Baja ini siswa menjadi lebih menghargai dan mampu menerapkan tata krama serta etika dalam penggunaan bahasa Jawa sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat peran bahasa Jawa sebagai bagian integral dari budaya lokal dan identitas mereka. Pelaksanaan program ini juga mendorong keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung pelestarian budaya bahasa Jawa di lingkungan sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Budiutomo, T. W. (2014). Membangun Karakter Siswa Melalui Pendidikan “Unggah Ungguh” Di Sekolah. *Academy of Education Journal*, 5(2).
- Al Masjid, A. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Unggah-ungguh Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(2), 9-18.
- Nugraha, S. A., & Cahyadi, F. (2021). MEDIA EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN UNGGAH-UNGGUH BAHASA JAWA DI SEKOLAH DASAR. *TLUTUH SAWO: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Humaniora*, 5(2).

Maghfiroh, M. N., & Abduh, M. (2024). PENANAMAN KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA DENGAN PENERAPAN UNGGAH-UNGGUH BAHASA JAWA DI MI MUHAMMADIYAH KLIWONAN. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam*, 10(1), 45-55.

PAKU BAJA : UPAYA MENINGKATAN KARAKTER SISWA MELALUI SOSIALISASI UNGGAH - UNGGUH BASA JAWA

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.ustjogja.ac.id

Internet Source

7%

2

www.dwijo.id

Internet Source

5%

3

jurnal.htp.ac.id

Internet Source

3%

4

irje.org

Internet Source

2%

5

eprints.uad.ac.id

Internet Source

2%

6

123dok.com

Internet Source

1%

7

Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya

Student Paper

1%

8

www.researchgate.net

Internet Source

1%

9

mafiadoc.com

Internet Source

1%

10 fisip.unjani.ac.id 1 %
Internet Source

11 proceedings.upi.edu 1 %
Internet Source

12 text-id.123dok.com 1 %
Internet Source

13 Ashadi, Joko Priyana, Basikin, Anita Triastuti, Nur Hidayanto Pancoro Setyo Putro. "Teacher Education and Professional Development in Industry 4.0", CRC Press, 2020 <1 %
Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PAKU BAJA : UPAYA MENINGKATAN KARAKTER SISWA MELALUI SOSIALISASI UNGGAH - UNGGUH BASA JAWA

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5